

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

1. Sejarah Singkat RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus

Keberadaan RA Tsamrotul Huda berasal dari suatu yayasan dengan bernafaskan Islam dan berjuang dalam bidang pendidikan pada mulanya hanyalah kelompok pengajian rutin. Dari situlah timbul gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan, akhirnya kelompok pengajian rutin dan tokoh masyarakat mengadakan rapat yang isinya yaitu; gagasan yang mendirikan lembaga pendidikan tingkat awal yang setara dengan TK (Taman Kanak-Kanak) kemudian pada tahun 1994 gagasan tersebut menjadi kenyataan.

Untuk merealisasikan program BPPM NU (Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul 'Ulama') Kabupaten Kudus dan Peningkatan Madrasah NU Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, ikut serta dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini, keinginan wali murid dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya sebelum memasuki SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah), disamping itu diwilayah Muria khususnya Desa Tergo belum ada TK (Taman Kanak-Kanak) atau RA (Raudlatul Athfal). Dibukalah sebuah sekolah yang sejajar dengan TK (Taman Kanak-Kanak) atau RA (Raudlatul Athfal) yaitu RA Tsamrotul Huda yang dipimpin oleh beliau Bapak Kawi S.H, sedangkan ketua penpendidiks yayasan adalah Bapak KH. Muslih, dan Wakil ketua Yayasan Bapak KH.Mas'ud Al Qodiri.

Pada tanggal 12 Juni 1994 resmiah berdirinya RA Tsamrotul Huda di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dan mendapat jenjang akreditasi terdaftar dari keputusan wilayah Depag profinsi Jawa Tengah dengan nomor: Wk/5-c/PP.005/1543/1997 tanggal 6 Juni 1997 mendapat jenjang akreditasi diakui berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah

Departemen Agama propinsi Jawa Tengah nomor: Wk/5a/PP.00/5844-a/2001 tanggal 31 Oktober 2001.

RA Tsamrotul Huda sekarang menjadi satu-satunya RA yang ada di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, yang berada dalam satu lokal dengan MI NU Tsamrotul Huda. Dengan adanya RA Tsamrotul Huda yang dikepalai oleh ibu Istiyani, S.Pd., di Desa Tergo ini dapat membantu calon peserta didik sebelum memasuki sekolah dasar yakni jenjang SD (Sekolah Dasar) atau MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang berada di Desa Tergo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.¹

2. Letak Geografis

RA Tsamrotul Huda merupakan pendidikan Islam yang terletak di Desa Tergo tepatnya di Jalan Raya Colo Gembong Km 05 Tergo Dawe Kudus 59353. RA Tsamrotul Huda terletak satu lokal dengan MI NU Tsamrotul Huda. Selain itu jarak RA Tsamrotul Huda ini dengan RA (Raudlatul Athfal) atau TK (Taman Kanak-Kanak) lain berjarak kurang lebih 2 KM. RA Tsamrotul Huda letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus terletak di daerah pegunungan. Latitude: -6. 699301, Longitude: 110.921575. Tanah untuk pembangunan RA Tsamrotul Huda merupakan tanah wakaf dari Bapak KH.Mas'ud Al Qodiri, adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut²:

- Sebelah Utara berbatasan dengan tanah Mbah Mad Siroj.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah Bapak Suwoto.
- Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Mbah Karmani yang menghubungkan dengan jalan raya berbentuk perempatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Masjid Al-Karomah Desa Tergo.

¹ Dokumen Profil RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2016

² Profil RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Letak Geografis RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Tsamrotul Huda

a. Visi RA Tsamrotul Huda

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi dan berakhlakul karimah.³

b. Misi RA Tsamrotul Huda

1. Mengembangkan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah.
2. Mengembangkan bakat peserta didik yang kreatif.
3. Menumbuhkembangkan para peserta didik.⁴

c. Tujuan Umum RA Tsamrotul Huda

1. Menciptakan pendidikan yang unggul di masyarakat.
2. Tebentuknya peserta didik yang islami.
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan, juz amma, do'a harian, hafalan sholat dll.⁵

4. Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana disini adalah segala sesuatu yang mendukung lancarnya pelaksanaan pendidikan di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus.⁶

Adapun sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di RA Tsamrotul Huda adalah sebagai berikut:

a. Perlengkapan

Tabel 4.1

Perlengkapan RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Meja Kepala Sekolah	1 buah
2	Meja Guru	4 buah

³ Profil RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Visi RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, Tahun Pelajaran 2016/2017

⁴ Profil RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Misi RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, Tahun Pelajaran 2016/2017

⁵ Profil RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Tujuan RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, Tahun Pelajaran 2016/2017

⁶ Dokumen Profil RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Sarana dan Prasarana RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, Tahun Pelajaran 2016/2017

3	Kursi Guru	5 buah
4	Meja dan Kursi Tamu	1 Set
5	Meja Siswa	9 buah
6	Kursi Siswa	29 buah
7	Almari Buku	1 buah
8	Tempat obat	1 buah
9	Jam dinding	2 buah
10	Papan tulis	2 buah
11	Penghapus	2 buah
12	Papan absensi	1 buah
13	Papan data TK	1 buah
14	Area IPA	1 buah
15	Area Matematika	1 buah
16	Area Bahasa	1 buah
17	Area Baca Tulis	1 buah
18	Area Musik	1 buah
19	Area Balok	1 buah
20	Area Agama	1 buah
21	Area Seni	1 buah
22	Buku Pedoman Guru	2 buah
23	Buku Administrasi	1 buah
24	Kalender Pendidikan	1 buah
25	Mainan Buah-buahan	1 buah

b. Ruangan

Tabel 4.2
Ruangan RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran
2016/2017

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas	2 Ruang
2	Kepala Sekolah	1 Ruang
3	UKS	1 Ruang
4	Kamar Mandi Guru	1 Ruang
5	Kamar Mandi Siswa	1 Ruang
6	WC Guru	1 Ruang
7	WC Siswa	1 Ruang
8	Koperasi	1 Ruang
9	Gudang	1 Ruang

c. Alat-alat Kebersihan

Tabel 4.3

Alat-alat Kebersihan RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Sapu	3 buah
2	Alat pel	2 buah
3	Tempat sampah	3 buah
4	Keset	3 buah
5	Sapu lidi	1 buah

Dari beberapa tabel sarana dan prasarana diatas, sudah sedikit banyak mendukung proses pembelajaran meskipun belum sepenuhnya tercapai.

5. Struktur Kepengurusan

Agar terjadi pola kerja dalam pendidikan ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-masing mempunyai ungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan.

Dalam sebuah lembaga harus ada kepengurusan, agar terjadi pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Struktur organisasi di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus adalah sebagai berikut:

**SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
RA TSAMROTUL HUDA TERGO DAWE KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017⁷**

I. DEWAN PENGURUS

- Ketua I : H. Muslih
Ketua II : Kawi, SH
Sekretaris I : Hartono, S.Pd
Sekretaris II : Agung Setiadi, SE
Bendahara : Suwandi

⁷ Dokumen Profil RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Struktur Kepengurusan RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, Tahun Pelajaran 2016/2017

II. BIDANG-BIDANG

1. Bidang Pendidikan
 - Masyfu'i
 - Musyafa'
2. Bidang Usaha
 - Amir
 - Kusmadi
3. Bidang Sarana Prasarana
 - Tarmuji
 - Kasirin
4. Bidang Litbang
 - Sutarman
 - Junaedi
5. Bidang Kesejahteraan
 - Sutopo
 - Supat Mas'ud
6. Bidang Keamanan dan Kebersihan
 - Akhlis
 - Muhtar

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Faktor guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memanifestasikan tujuan pendidikan. Maksimalisasi pencapaian tujuan pendidikan di RA Tsamrotul Huda akan tercapai manakala didukung oleh adanya pelaksana pendidikan yaitu guru-guru dan tenaga-tenaga lain sehingga penyelenggara kegiatan belajar mengajar berbasis kompetensi dan profesionalisme.

Selanjutnya tentang keadaan guru dan karyawan di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus akan dijelaskan pada tabel berikut ini:⁸

⁸ Dokumen Profil RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Keadaan Guru dan Karyawan RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 4.4
Data Guru dan Karyawan RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	JK	Jabatan	Ijazah	Mata pelajaran yang diampu
1	Istiyani, S.Pd	P	Kepala Sekolah	S1	Umum
2	Siti Khoiriyah, S.Ei	P	Tata Usaha	S1	PJOK
3	Munjayanah, S.Pd.I	P	Guru	S1	Agama, Guru Kelas A
4	Zumrotun, S.Pd	P	Guru	S1	Bahasa, Guru Kelas B
5	Amin	L	Penjaga Sekolah	SMA	-

7. Keadaan Siswa

Dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, semakin banyak madrasah dan sekolah baru yang bermunculan, baik pada jenjang PAUD maupun dasar, yang saling bersaing baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kenyataan tersebut tidak berpengaruh pada RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus. RA Tsamrotul Huda dapat dikatakan sekolah yang maju karena setiap tahunnya dapat meluluskan lebih dari 50 siswa.

Tabel 4.5
Data Siswa RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017⁹

No	Kelas	Keadaan Siswa		Jumlah
		L	P	
1	A/RA kecil	14	11	25
2	B/RA besar	12	15	27
Total		26	26	52

⁹ Dokumen Profil RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, *Siswa RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus*, Tahun Pelajaran 2016/2017

B. Data Penelitian

1. Data tentang Penerapan Model Mnemonik untuk Pengembangan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik dalam Pembelajaran Materi Hafalan Do'a Harian di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam pembelajaran tentunya peran pendidik sangat penting, yaitu membantu peserta didik untuk mengetahui maksud dan paham dengan materi yang diberikan. Dalam hal ini, tentunya pendidik pada bangku RA harus lebih kreatif dan inovatif untuk menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Salah satu tanggung jawab pendidik agar pembelajaran lebih kreatif dan inovatif adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat menerima pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Terlebih dalam mengajar anak-anak seusia kanak-kanak, guru RA harus mampu mengembangkan ide dan kreatifitas setiap harinya. Karena anak-anak seusia RA membutuhkan konsep pembelajaran yang berwarna sehingga mereka mampu menerima pelajaran dengan seksama.

Sesuai dengan hasil observasi, guru RA Tsamrotul Huda dalam mengajar anak-anak RA seusia kanak-kanak ini menerapkan model pembelajaran mnemonik. Yang mana model pembelajaran mnemonik bermaksud dan bertujuan agar peserta didik dapat menerima informasi atau pelajaran yang disampaikan guru dengan cepat dan selalu mampu mengingat kembali dan menghafal.¹⁰ Adapun teknik yang diterapkan guru RA Tsamrotul Huda pada pembelajaran materi hafalan do'a harian sesuai dengan model pembelajaran mnemonik ini yakni guru membuat gambar-gambar tempel serta lagu-lagu sesuai materi yang diajarkan, sehingga siswa tertarik untuk belajar, mudah mengingat dan menghafal doa-doa harian yang telah diajarkan. Disamping itu juga, penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik ini, kemampuan

¹⁰ Observasi pada tanggal 26 Agustus 2016

psikomotorik peserta didik juga mampu berkembang.¹¹ Munjayanah, selaku guru agama kelas A di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus, menjelaskan sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar di RA ini pada materi hafalan doa harian kami menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Pada pembelajaran materi hafalan do'a harian, guru menyampaikan materi kepada peserta didik melalui teknik lagu-lagu. Hal ini diharapkan siswa atau peserta didik mampu menerima, mengingat serta menghafal dengan cepat dan kemampuan psikomotoriknya juga tercapai. Adapun teknik yang kami lakukan ini termasuk dalam penerapan model pembelajaran mnemonik.¹²

Proses belajar mengajar memang harus disampaikan dengan strategi maupun model pembelajaran yang tepat agar mengena pada peserta didik. Begitu halnya proses pembelajaran pada materi hafalan doa harian di RA Tsamrotul Huda. Seorang pendidik pada materi hafalan doa harian memang dituntut untuk bisa memberikan nuansa pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Maka tidak hanya strategi dan model pembelajaran yang harus diterapkan, tetapi juga pintar dan mahirnya pendidik dalam mengelola kelas. Karena anak-anak seusia RA ini biasanya hiper aktif dan juga dilihat dari ranah afektif atau berhubungan dengan sikap mereka yang kadang susah diberikan pengertian, rewel dan ingin bermain sendiri pada jam-jam pelajaran. Maka pendidik harus mampu mengarahkan perhatian mereka pada pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus pandai memilih model pembelajaran yang tepat agar tujuan daripada pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Ungkapan Munjayanah terkait dengan penerapan model pembelajaran mnemonik tersebut juga dikuatkan oleh Istiani sebagai berikut:

Sebenarnya penerapan model pembelajaran pada anak usia RA itu beranekaragam, yang mana harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Adapun materi tersebut terdiri dari beberapa area.

¹¹ *Ibid*

¹² Munjayanah (Guru Agama Kelas A RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2016

Area tersebut meliputi area IPA, matematika, bahasa, baca tulis, seni, musik dan area agama. Dalam hal ini teknis pembelajaran pada semua area menggunakan atau menerapkan model pembelajaran mnemonik. Karena tidak sedikit dari pembelajaran tersebut menggunakan imajinasi dan asosiasi serta gambar-gambar maupun lagu-lagu. Hal ini cukup mudah bagi peserta didik untuk memproses informasi dan mengingat kembali serta menghafalkan materi yang telah diberikan oleh guru. Seperti halnya guru agama yang menyampaikan materi hafalan doa harian dengan lagu-lagu/dilagukan. Tujuannya agar peserta didik mampu mengingat dan menghafal dengan cepat. Terlebih kemampuan psikomotoriknya dapat berkembang dengan signifikan.¹³

Jelas sekali bahwa penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran mnemonik pada materi hafalan doa harian sangat sesuai dan tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Dengan adanya pembelajaran seperti ini peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Karena dunia anak seusia RA adalah dunia bermain. Sehingga guru sebagai motivator dan fasilitator harus mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Sebagaimana yang dilakukan guru dalam penyampaian materi hafalan doa harian dalam bentuk lagu-lagu. Karena guru harus menarik perhatian peserta didik, maka guru harus senantiasa riang dan gembira saat menyampaikan pelajaran pada anak usia RA. Jadi apa saja yang mereka sukai maka guru harus mendukung selama itu baik. Dan hal apapun yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran harus selalu dalam bimbingan guru.

Tentang penerapan model pembelajaran mnemonik pada materi hafalan doa harian di RA Tsamrotul Huda, Sumik selaku wali murid dari ananda Keisya Anindhita Zahra peserta didik RA Tsamrotul Huda, juga memberikan tanggapan dan penjelasan sebagai berikut:

Materi hafalan doa harian disampaikan oleh guru dengan lagu-lagu atau ada nadanya, sehingga memicu anak untuk selalu menghafalkannya. Karena peserta didik mampu belajar dengan bernyanyi. Guru juga sangat kreatif dalam penyampaian materi tersebut. Karena tidak semua guru dapat mengajar anak-anak usia

¹³ Istiyani (Kepala Sekolah RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2016

RA seperti sekarang ini. Dengan adanya materi hafalan doa harian yang dibuat lagu ini peserta didik mampu menghafalnya ketika akan melakukan aktifitasnya. Misalnya saja ketika ingin makan, sebelum makan peserta didik membaca doa sebelum makan. Ingin naik kendaraan, peserta didik menghafal doa naik kendaraan. Dan masih banyak lagi doa-doa harian yang dihafal oleh peserta didik. Ketika dirumah peserta didik menghafal dengan suara keras, kami sebagai orang tua hanya bisa memantau, mengingatkan dan selalu membimbing anak agar setiap mengawali dan mengakhiri aktifitas selalu berdo'a. Hal ini sebagai pengamalan dari pelajaran yang didapatkan di bangku sekolah. Hal ini pula merupakan usaha guru yang telah memberikan pelajaran dengan baik yang tadinya peserta didik belum tahu menjadi tahu atau mengerti.¹⁴

Sebenarnya model pembelajaran mnemonik ini sederhana dalam tekniknyanya dan mudah dalam penerapannya. Karena dengan model pembelajaran mnemonik dalam bentuk lagu-lagu inilah guru dapat menyampaikan pelajaran dengan maksimal yakni dengan bukti bahwa anak mampu menghafal dengan cepat dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, ketika peserta didik ingin mengawali dan mengakhiri kegiatan selalu berdo'a.

Walaupun demikian dengan penerapan model pembelajaran seperti yang dilakukan guru di RA Tsamrotul Huda ini pasti juga ada teknik yang menjadi acuan, diantaranya adalah RKM dan RKH. Yang mana RKM merupakan penjabaran dari perencanaan semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan subtema. Sedangkan RKH merupakan penjabaran dari RKM yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik dilaksanakan secara individu, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. RKH terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan dan kegiatan akhir.¹⁵ Dengan adanya acuan ini guru bisa mempersiapkan berbagai kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran itu sendiri dilaksanakan. Hal ini

¹⁴ Sumik (Wali Murid RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2016

¹⁵ Jamun dkk, *Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran RA/BA*, Mapenda Kanwil Kemenag Provisi Jawa Tengah, Semarang, 2011, hlm. 10-11.

sangat membantu kesiapan seorang pendidik sebelum proses KBM berlangsung. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan RKM dan RKH tentu saja ada kelemahannya. Karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RKM maupun RKH. Maka dari itu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan model pembelajaran mnemonik ataupun yang lainnya, tentunya pendidik harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi situasi dan kondisi peserta didik. Selain itu, pendidik juga harus pandai dalam hal penguasaan kelas.

Menurut hasil wawancara dengan Munjayanah selaku guru Agama di RA Tsamrotul Huda, beliau menjelaskan kembali bahwa:

Pembelajaran materi hafalan doa harian merupakan nilai-nilai keagamaan dan moral. Materi ini termasuk dalam pelajaran Akidah Akhlak. Materi hafalan doa harian dilaksanakan tiga hari dalam satu minggu. Dan dilaksanakan diawal dan diakhir pembelajaran. Tujuannya untuk mereview peserta didik agar cepat mengingat dan menghafal sehingga pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik tercapai dengan maksimal. Adapun contoh pembiasaan ataupun bentuk pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik yaitu:

- 1) Ketika akan tidur
 - a. Buang air kecil terlebih dahulu
 - b. Mencuci tangan dan kaki
 - c. Menggosok gigi
 - d. Membaca doa sebelum tidur
- 2) Ketika bangun tidur
 - a. Membaca doa
 - b. Merapikan kembali tempat tidur
 - c. Segera mandi dan menggosok gigi
- 3) Ketika bercermin
 - a. Membaca doa
 - b. Ketika berhias dan bersisir menggunakan tangan kanan
 - c. Memakai dan mengembalikan alat pada tempatnya

Itulah beberapa contoh kecil daripada pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik dari proses pembelajaran hafalan doa harian.¹⁶

Bila dicermati, contoh bentuk pengembangan kemampuan psikomotorik yang ada memang dapat membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang mengarah pada akhlak mulia. Pembentukan pola tersebut dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang lebih menekankan pada pengamalan nilai-nilai ajaran agama yang diimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembiasaan akhlak mulia pada anak RA memerlukan kerjasama yang harmonis antara guru, orang tua dan kalangan masyarakat. Kegiatan agama Islam pada ketiga ruang lingkup diatas harus diusahakan agar saling mendukung. Karena pembiasaan akhlak mulia bagi peserta didik di RA merupakan hal yang sangat penting dalam penanaman akhlak mulia yang harus terus menerus dipelihara, dijaga dan dikembangkan melalui kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model mnemonik untuk pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran materi hafalan doa harian di RA Tsamrotul Huda sudah berjalan lancar. Dan hasil akhirnya adalah peserta didik mampu bersikap mandiri, tumbuhnya nilai islami pada diri peserta didik yang mudah untuk menghafal doa-doa harian dan pemahaman, penanaman nilai, pembiasaan atau praktik (kemampuan psikomotorik) dapat tercapai. Karena salah satu tujuan dari RA Tsamrotul Huda adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, juz amma, do'a harian, hafalan sholat dll.

¹⁶ Munjayanah (Guru Agama Kelas A RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2016

2. Data tentang Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Model Mnemonik pada Materi Hafalan Do'a Harian di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Terkait dengan penerapan model pembelajaran mnemonik pada materi hafalan doa harian pada tingkatan RA ini, tentu ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang sudah dipilih guru pengampu dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan akhir dapat tercapai. Akan tetapi, tidaklah mudah bagi seorang pendidik dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam proses pendidikan pasti ada berbagai kendala yang dihadapi oleh seorang pendidik.¹⁷ Hal ini sesuai dengan ungkapan Munjayanah selaku guru agama di RA Tsamrotul Huda, beliau menjelaskan:

Dalam proses KBM yang berlangsung tidaklah sedikit kendala yang dihadapi. Mulai dari banyaknya orang tua atau wali murid yang menunggu anak-anak mereka di dalam ruangan kelas, hal ini terjadi karena sebagian kecil dari peserta didik yang rewel, belum mandiri dan belum bisa bersosialisasi dengan teman-temannya bahkan ada juga yang belum cukup umur, sehingga anak tidak mau ditinggal orang tuanya. Dan jika orang tua menunggu anak di dalam ruangan kelas terus menerus maka akan membuat guru tidak nyaman dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, tidak sedikit juga peserta didik kami yang memiliki sikap mandiri yang tinggi, tidak manja, berani dan mudah bergaul dengan teman-temannya. Peserta didik yang seperti ini tidak mau jika orang tuanya menunggu. Mereka kadang ada yang bersikap seperti orang dewasa. Hal ini kembali lagi pada individu masing-masing. Karena dari segi karakteristiknya juga berbeda-beda.¹⁸

Kegiatan belajar mengajar memang membutuhkan konsentrasi, situasi dan kondisi yang nyaman. Karena nyaman tidaknya suatu ruangan maupun keadaan sosial dapat berpengaruh pada proses belajar. Dalam proses pembelajaran anak usia dini memang orang tua terlalu partisipatif, sehingga mereka terkadang lupa untuk melatih kemandirian anak. Oleh karena itu orang tua harus memiliki rasa tega ketika memilih jalan untuk

¹⁷ Observasi pada tanggal 26 Agustus 2016.

¹⁸ Munjayanah (Guru Agama Kelas A RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2016

anak mereka terjun dalam lembaga pendidikan. Karena dalam lembaga pendidikan formal, seorang gurulah yang menjadi penanggung jawab. Orang tua hanya sebagai pengamat ketika anak usia dini ini berada dalam tanggung jawab guru. Maka kerja sama antara guru dan orang tua harus selalu terjaga demi mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala RA Tsamrotul Huda, mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru ketika mengajar, beliau menjelaskan bahwa:

Mengajar itu tidak mudah. Banyak faktor-faktor yang menghambat. Dan itu menjadi kendala bagi guru ketika mengajar. Berbagai kendala tersebut yakni kurangnya pemahaman orang tua terhadap proses KBM, kurangnya kerja sama antara guru, orang tua dan peserta didik. Seperti halnya orang tua yang menunggui anaknya di dalam ruang kelas karena anak tidak mau ditinggal, ini dapat menghambat kegiatan guru dalam menyampaikan materi. Dan kurangnya konsentrasi dari guru dapat membuat peserta didik tidak dapat tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Maka pengertian dari orang tua atau wali murid sangat dibutuhkan guru demi kelancaran penyampaian materi pembelajaran. Sehingga pencapaian daripada tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.¹⁹

Memang benar adanya jika pembelajaran tidak didukung dengan situasi dan kondisi yang sesuai, maka aktifitas pembelajaran tidak dapat berjalan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru dan kepala sekolah di RA Tsamrotul Huda, tidak hanya peserta didik yang membutuhkan ketenangan dan kenyamanan saat belajar. Akan tetapi gurupun memerlukan hal yang sama yakni kenyamanan ketika mengajar. Maka dalam pendidikan anak usia dini harus ada kerja sama yang baik dari guru dan wali murid.

Berdasarkan dengan hasil observasi, peneliti mengamati adanya kendala lain yang dihadapi oleh guru di RA Tsamrotul Huda. Yakni kendala dalam penguasaan kelas dan penyesuaian diri peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Sulitnya penguasaan kelas yang dilakukan

¹⁹ Istiyani (Kepala Sekolah RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2016

guru ketika proses KBM, karena banyaknya peserta didik yang asyik bermain sendiri, lari kesana kemari bahkan ada yang menjahili temannya. Sehingga guru merasa kuwalahan dalam mengatasi peserta didik.²⁰

Selain itu, ada kendala lain yakni berkaitan dengan penyesuaian diri peserta didik pada anak yang pendiam. Peserta didik yang cenderung pendiam, biasanya sulit untuk berbaur dengan temannya. Mereka hanya diam sambil melihat-lihat temannya yang sibuk menjalankan tugas dari guru.²¹ Jika anak yang terlalu pendiam, maka sulit bagi guru untuk menilai sudah belumnya peserta didik memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya satu persatu. Agar kebutuhan peserta didik dalam belajar dapat terpenuhi secara keseluruhan dan merata. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran mnemonik pada materi hafalan doa harian adalah adanya wali murid menunggu anaknya di dalam ruangan kelas saat proses KBM berlangsung yang dapat memudahkan konsentrasi guru saat mengajar, kendala yang lain terkait dengan penguasaan kelas dan penyesuaian peserta didik yang berbeda-beda karakter.

3. Data tentang Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Model Mnemonik pada Materi Hafalan Do'a Harian di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dilakukan secara sengaja dan terencana. Karena pembelajaran memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran di RA Tsamrotul Huda diperlukan komunikasi yang baik antara guru, peserta didik dan orang tua. Hal ini berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar pastinya tidak langsung sempurna. Bahkan ada banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh

²⁰ Observasi pada tanggal 26 Agustus 2016

²¹ *Ibid*

pendidik dalam proses pembelajaran. Namun, guru atau pendidik yang kreatif dan bijaksana selalu mampu mencari solusi untuk berbagai kendala yang dihadapi. Dalam hal ini Munjayanah, selaku guru Agama di RA Tsamrotul Huda menjelaskan:

Solusi yang kami lakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada yaitu dengan pertimbangan yang sangat matang. Adapun solusi untuk kendala yang pertama, adanya orang tua yang menunggui putra putrinya di dalam kelas sehingga membuat pendidik tidak nyaman dalam mengajar. Kami sebagai guru harus memberikan pengertian yang bijaksana kepada orang tua atau wali murid bahwa peserta didik harus dilatih untuk mandiri dan berani dalam hal kebaikan. Karena adanya komunikasi yang baik akan berdampak pada situasi dan kondisi yang baik pula. Selain itu juga, guru memberikan pengertian yang halus dengan merayu peserta didik agar meminta ditunggu ibunya di luar ruangan kelas. Dan hal ini ternyata mampu direspon dengan baik oleh orang tua dan peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.²²

Seorang pendidik memang seharusnya bersikap bijaksana dan ramah dalam hal apapun. Sikap tersebut dicerminkan oleh pendidik di RA Tsamrotul Huda ketika mengambil solusi atas kendala yang dihadapi pendidik yang mana berhubungan dengan wali murid atau orang tua peserta didik. Berbagai pengertian yang baik disampaikan oleh guru terhadap orang tua peserta didik demi kesuksesan dan kelancaran proses pembelajaran di RA Tsamrotul Huda. Langkah yang diambil oleh pendidik dalam hal ini yakni sudah tepat dan sesuai situasi dan kondisi yang dikehendaki. Ungkapan guru Agama RA Tsamrotul Huda juga dikuatkan oleh Istiyani sebagai berikut:

Sebenarnya kendala yang dihadapi mampu diatasi melalui komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik. Memang benar adanya jika guru memberikan pengertian kepada orang tua, karena dengan penjelasan dan pengertian tersebut mampu direspon dengan baik oleh orang tua peserta didik.²³

²² Munjayanah (Guru Agama Kelas A RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2016

²³ Istiyani (Kepala Sekolah RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus), *Wawancara Pribadi*, 26 Agustus 2016

Jelas sekali bahwa dalam proses pembelajaran membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak yang mendorong kelancaran proses KBM. Dalam proses pembelajaran, konsentrasi juga tak kalah penting sehingga guru harus mampu membuat daya tarik untuk mengendalikan perhatian peserta didik saat belajar.

Berkaitan dengan kendala lain yang peneliti amati mengenai penguasaan kelas yang meliputi banyaknya peserta didik yang bermain sendiri dan lari-larian, guru mengambil solusi dengan cara menambah satu tenaga pendidik di dalam ruangan kelas tersebut. Cara ini dilakukan untuk mengendalikan sikap peserta didik yang hiper aktif. Selain itu, guru juga mengambil solusi lain dengan cara mengendalikan perhatian peserta didik. Guru menyediakan mainan sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik agar mampu memperhatikan pelajaran dengan baik.²⁴

Solusi terakhir yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala mengenai sulitnya penyesuaian peserta didik yang pendiam. Guru mengambil langkah yang klimaks yaitu dengan mendekati langsung peserta didik tersebut, guru memberikan perhatian yang lebih agar peserta didik tidak merasa dikucilkan, sehingga dalam diri peserta didik yang mulanya pendiam bisa merasa percaya diri dan mampu berbaur dengan temannya. Hasilnya peserta didik tidak merasa tertekan saat proses pembelajaran. Dan peserta didik mampu menerima materi pelajaran yang disampaikan dengan baik.²⁵

Jadi, bisa disimpulkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus kreatif, inovatif dan tanggung jawab terhadap peserta didik. Guru yang profesional harus mampu mengembangkan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang meliputi kesiapan dan motivasi, pengendalian perhatian dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru ketika mengajar, tidak

²⁴ Observasi pada tanggal 26 Agustus 2016

²⁵ *Ibid*

menjadikan guru patah semangat. Namun, dengan adanya kendala yang dihadapi dapat menumbuhkembangkan ide, kreatifitas, kesabaran serta inovatif guru dalam mengajar peserta didik tingkatan Raudlatul Athfal ini.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Penerapan Model Mnemonik untuk Pengembangan Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik dalam Pembelajaran Materi Hafalan Do'a Harian di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan belajar mengajar dibutuhkan adanya penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik dalam mengajar. Agar dapat mengajar efektif, pendidik harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan meningkatkan mutu/kualitas dalam mengajar. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh salah satu pendidik di RA Tsamrotul Huda dalam mengajar materi hafalan doa harian beliau menerapkan model mnemonik dalam kegiatan belajar mengajarnya. Yang mana teknik dalam penerapan model mnemonik tersebut dilakukan dengan cara guru menyampaikan informasi atau materi hafalan doa harian dalam bentuk irama (lagu-lagu atau dilagukan). Kemudian peserta didik perlahan-lahan mengikuti apa yang disampaikan oleh pendidik. Dengan ini peserta didik dapat memproses informasi atau materi tersebut dengan mudah dan mampu mengingat serta menghafal. Sehingga kemampuan psikomotorik peserta didik juga mampu berkembang dalam setiap waktunya.

Sesuai dengan teori, bahwa model mnemonik merupakan model pembelajaran pemrosesan informasi yang tujuannya meningkatkan kemampuan memperoleh informasi, konsep, sistem konseptual dan kontrol meta-kognitif dari kemampuan mengolah informasi.²⁶ Hal ini juga dikuatkan kembali dari hasil wawancara bahwa dalam penerapan model

²⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 104.

mnemonik juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat kegiatan belajar mengajar. Meskipun teknik dari penerapan model mnemonik itu sederhana, jika tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar peserta didik maka tujuan dari pembelajaran tersebut belum bisa tercapai maksimal. Sesuai dengan teori bahwa pembelajaran itu harus menggunakan metode atau model yang yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.²⁷ Selain itu, proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh pendidik.

Dari hasil observasi penulis mengamati kegiatan belajar mengajar di RA Tsamrotul Huda pada materi hafalan doa harian memang menyenangkan karena pendidik selalu menggunakan lagu-lagu ketika menyampaikan sebuah materi, terutama materi hafalan doa harian. sehingga peserta didik juga tertarik dan semangat untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga, ada satu hal yang menarik yakni ketika pendidik dan peserta didik selesai melafalkan doa harian sebelum makan, peserta didik dapat mempraktekkan tata cara atau akhlak mulia ketika hendak makan misalnya cuci tangan, makan menggunakan tangan kanan dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya kemampuan kognitif saja yang tercapai akan tetapi kemampuan psikomotorik dari peserta didik juga mampu berkembang dengan cepat. Sesuai dengan teori, bahwa kemampuan psikomotorik atau kemampuan praktek merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan. Yang mana rumusan dari kemampuan psikomotorik ini berdasar dari kemampuan kognitif yang dilakukan dengan kemampuan afektif yang sesuai.

²⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2009, hlm.13.

Menurut analisa penulis, penerapan model mnemonik untuk pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik pada materi hafalan doa harian di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus tahun pelajaran 2016/2017 sudah berjalan dengan baik sesuai dengan teori yang ada. Adapun teknik yang dilakukan juga sesuai dengan tingkatan anak usia dini sehingga peserta didik dengan mudah menangkap materi yang disampaikan tersebut. Dengan adanya penerapan model mnemonik pada materi hafalan doa harian peserta didik mampu mengembangkan kemampuan psikomotoriknya. Hal ini dapat memberikan bekal ketika terjun dalam masyarakat dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam penanaman nilai sehari-hari. Harapan penulis, pembelajaran hafalan doa harian tidak sekedar dihafalkan, akan tetapi langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini perlu bimbingan dan kerja sama dari guru dan orang tua. Karena usia kanak-kanak masih perlu bimbingan dan arahan dalam setiap waktunya. Untuk itu pendidik harus selalu mampu mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam setiap pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Analisis Data tentang Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Model Mnemonik pada Materi Hafalan Do'a Harian di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Yang mana dalam prosesnya melibatkan guru dan siswa dalam pencapaian tujuan/indikator yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran guru telah mengemas rapi model pembelajaran yang akan diterapkan pada penyampaian materi yang akan diajarkan. Namun, hal ini tidak mudah bagi pendidik, masih ada beberapa kendala yang dihadapi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model mnemonik pada materi hafalan doa harian di RA Tsamrotul Huda meliputi kurangnya pemahaman dan pengertian dari orang tua pada proses belajar mengajar dan suasana belajar yang nyaman. Sehingga tidak sedikit dari wali murid

yang ikut masuk ke dalam ruangan kelas. Hal ini membuat guru tidak nyaman dalam menyampaikan materi hafalan doa harian dalam bentuk lagu-lagu tersebut. Akibatnya banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik saat menyampaikan materi. Dalam hal ini guru memerlukan situasi yang aman dan kondisi kelas yang nyaman agar dapat menyampaikan materi dengan maksimal dan mengena pada peserta didik. Sesuai dengan teori, bahwa suasana pengelolaan kelas dapat dilihat sebagai gabungan antara praktik dan prosedur yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan bersifat mengembangkan kemampuan serta memaksimalkan waktu belajar.²⁸ Jelas sekali bahwa suasana kelas yang nyaman dan aman dapat memicu berhasilnya kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil observasi, penulis mengamati adanya kendala lain yang dihadapi guru dalam penerapan model mnemonik pada materi hafalan doa harian di RA Tsamrotul Huda yaitu adanya peserta didik yang pasif karena pendiam dan sulit bersosialisasi dengan peserta didik yang lain. Maka sulit bagi pendidik untuk mengevaluasi paham tidaknya peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dengan ini guru harus mampu memahami perbedaan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu memberikan motivasi atau dorongan terhadap peserta didik yang pendiam agar kebutuhan peserta didik dalam belajar dapat terpenuhi secara keseluruhan. Sesuai teori, bahwa salah satu keberhasilan guru adalah apabila dia memiliki pengaruh yang besar terhadap siswanya yang mendapat inspirasi mencintai ilmu pengetahuan, rajin bekerja dan belajar.²⁹ Selain itu guru mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik guna mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan peserta didik dapat belajar.

Kendala lain yakni tentang penguasaan kelas dimana guru sulit menguasai kelas jika peserta didik bermain sendiri di dalam kelas tanpa

²⁸ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 78.

²⁹ Ibid, hlm. 281.

memperhatikan proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam proses belajar mengajar pada anak usia kanak-kanak dibutuhkan tenaga pendidik yang kreatif dan inovatif karena pembelajaran pada anak usia kanak-kanak ini pada haikatnya adalah anak belajar sambil bermain. Oleh karena itu pembelajaran pada anak usia RA pada dasarnya adalah bermain. Sesuai dengan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya. Sesuai dengan teori, pembelajaran diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, motorik dan intelektual. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.³⁰

Menurut analisa penulis, kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model mnemonik pada materi hafalan doa harian di RA Tsamrotul Huda tidaklah semata-mata menjadi momok yang menakutkan bagi pendidik. Karena setiap proses harus melewati sebuah tantangan dimana hal itu dapat menumbuhkembangkan kemampuan seseorang. Dari beberapa kendala yang dihadapi guru ketika mengajar pasti ada nilai positifnya juga. Sehingga guru senantiasa mampu membangkitkan semangat dan motivasi bagi diri mereka sendiri dan peserta didik.

Semangat dan motivasi sangat penting untuk guru dalam menghadapi berbagai kendala yang ada. Karena kendala yang ada akan menjadi tantangan terbesar untuk menumbuhkembangkan sikap profesionalitas sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik yang profesional harus mampu memahami karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru juga harus mampu bertahan dalam menghadapi segala bentuk kendala yang ada dan menjadikan kendala tersebut sebagai acuan dalam

³⁰ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 167

meningkatkan kualitas pendidik yang profesional. Jadi, dalam hal ini diharapkan kendala yang didapatkan guru dalam penerapan model mnemonik pada materi hafalan doa harian tidak membuat motivasi guru dalam mengajar berkurang. Akan tetapi, dengan adanya kendala yang ada guru mampu menopang dan mengembangkan kompetensi profesional dalam mengajar.

3. Analisis Data tentang Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Model Mnemonik pada Materi Hafalan Do'a Harian di RA Tsamrotul Huda Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Melihat kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model mnemonik pada materi hafalan doa harian, guru harus mampu mencari solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan model mnemonik pada materi hafalan doa harian di RA Tsamrotul Huda yakni:

Pertama, guru memberikan pengertian dan pemahaman yang bijaksana kepada orang tua secara langsung maupun tidak langsung bahwa peserta didik harus dilatih mandiri dan berani dalam hal kebaikan. Selain itu, guru juga memberikan pengertian yang halus dengan merayu peserta didik agar meminta ditunggu ibunya di luar ruangan kelas atas kendala dimana adanya orang tua di dalam kelas membuat guru tidak nyaman dalam mengajar. Hal ini akan berdampak pada tujuan dan hasil pembelajaran. Dengan adanya penjelasan dan pengertian yang disampaikan guru kepada orang tua mungkin akan memberikan hasil yang baik, asalkan orang tua juga harus memahami apa yang telah dijelaskan guru kepada mereka. Dalam hal ini kerja sama antara guru dan orang tua harus ada. Karena komunikasi yang baik akan berdampak pada situasi dan kondisi yang baik pula.

Sesuai dengan teori, bahwa dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta

didik, pendidik kepada orang tua dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.³¹

Kedua, untuk mengatasi kendala penguasaan kelas, guru mengambil atau menarik perhatian siswa dengan cara menyediakan mainan sesuai dengan tema yang diajarkan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran dengan baik. Selain itu, jika guru merasa kuwalahan dalam hal penguasaan kelas, biasanya guru juga menambah satu tenaga pendidik sehingga ada dua tenaga pendidik dalam satu ruang kelas. Memang benar adanya jika kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh perhatian dan minat.

Sesuai teori, bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.³² Guru hendaknya berusaha mengarahkan perhatian peserta didik untuk membangun dan menumbuhkembangkan minat anak terhadap belajar.

Ketiga, untuk mengatasi kendala mengenai sulitnya penyesuaian peserta didik yang pendiam, guru mendekati secara langsung dan memberikan perhatian yang lebih agar anak tidak merasa dikucilkan. Guru memberikan motivasi untuk peserta didik agar tertanam dalam dirinya rasa percaya diri. Sehingga anak mampu beradaptasi dengan temannya dan mampu memperhatikan pelajaran dengan baik tanpa adanya rasa tertekan dalam pembelajaran.

Sesuai dengan teori, salah satu tugas guru adalah sebagai motivator, yakni membangkitkan motivasi anak sehingga peserta didik mau melakukan belajar.³³ Guru harus memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa-apa yang ingin dicapai oleh guru. Guru

³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm, 234.

³² Daryanto *Op.Cit* hlm, 197.

³³ *Ibid*, hlm, 199.

harus peka dan mengerti karakteristik peserta didik satu persatu. Karena perbedaan karakteristik peserta didik juga perlu dipertimbangkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut analisa penulis, solusi yang diambil oleh guru untuk mengatasi kendala yang ada sudah tepat. Karena faktanya solusi yang dilakukan dapat menjadikan proses belajar mengajar di RA Tsamrotul Huda berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran memang perlu adanya kerja sama antara guru, siswa dan orang tua. Kerja sama tersebut merupakan kunci dari kesuksesan mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan kemampuan belajar peserta didik harus didorong dengan kreatifitas guru dan orang tua sebagai motivator pembelajaran. Dalam hal ini, tidak hanya guru saja yang berperan, akan tetapi peran dari orang tua juga tidak kalah penting.

Mengingat masa mendatang bahwa pendidikan akan semakin global, maka harapan penulis, guru di RA Tsamrotul Huda mampu untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, proses kreatif tersebut tentunya tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat melalui membaca, berbahasa dan aspek-aspek lain yang mendukung. Selain itu, guru juga harus mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan mampu menerapkan cara belajar yang menarik. Hal ini agar menciptakan generasi penerus yang lebih berkualitas.